BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kawasan perkotaan adalah wilayah dengan kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman, pemusatan pelayanan dan distribusi pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi (Permen PU No. 5 Tahun 2008). Mengacu pada definisi di atas maka perencanaan dan pembangunan kawasan perkotaan harus dilakukan dengan penuh perhitungan, berdasar, bertujuan jelas dan konsisten agar kompleksitas fungsinya dapat terlaksana secara optimal. Namun pada faktanya seringkali terjadi hal sebaliknya dimana banyak muncul berbagai masalah di kawasan perkotaan, sehingga mengurangi keberhasilan dalam memberikan fungsinya kepada penduduk kota. Latar belakang pelaksanaan penelitian ini adalah adanya permasalahan pada tiga aspek dasar kawasan perkotaan,yaitu aspek transportasi, permukiman dan lingkungan. Pada umumnya permasalahan aspek transportasi pada kawasan perkotaan di Indonesia berupa kemacetan, rendahnya kualitas infrastruktur, pelanggaran lalu lintas, rendahnya kualitas kendaraan umum, pemborosan energi serta pengingkatan gas buang yang berlebihan. Pada aspek permukiman kawasan perkotaan permasalahan yang sering terjadi adalah dampak negatif urbanisasi, seperti padatnya bangunan permukiman, overload penggunaan lahan untuk guna lahan perdagangan dan jasa, penggunaan lahan yang tidak sesuai ketentuan hingga kurangnya lahan untuk fungsi ruang terbuka hijau. Selanjutnya pada aspek lingkungan sebagai akibat permasalahan pada aspek transportasi dan permukiman adalah terjadinya penurunan kualitas udara, air dan tanah sehingga beresiko mengganggu Secara khusus masalah lingkungan udara dijelaskan oleh kesehatan penghuninya. Tursilowati (2009) bahwa pencemaran udara akibat adanya material berbahaya yang dihasilkan asap kendaraan bermotor, asap pabrik, peningkatan suhu udara dan polusi udara merupakan dampak negatif yang harus dialami penduduk kota. Berkaitan dengan permasalahan tersebut peneliti menangkap kecenderungan yang sama pada aspek transportasi, permukiman dan lingkungan Kota Malang, sehingga peneliti memilih wilayah studi di Kota Malang. Pada penelitian ini peneliti memiliki hipotesa bahwa terdapat keterkaitan antara fenomena peningkatan aktifitas transportasi, pemadatan permukiman serta penurunan kualitas lingkungan perkotaan, sehingga menyebabkan dekadesitas kualitas hidup penghuni perkotaan. Menurut RDTRK Bagian Wilayah Kota Malang Utara Tahun 2012-2032 salah satu penyebab utama terjadinya peningkatan aktifitas transportasi dan pemadatan permukiman di Kota Malang adalah banyaknya keberadaan fasilitas

pendidikan berjenis perguruan tinggi yang mengundang banyak penduduk di luar Kota Malang untuk berurbanisasi ke kota ini. Perlu diketahui bahwa hingga saat ini terdapat puluhan perguruan tinggi yang tersebar pada beberapa bagian wilayah kota Malang. Keberadaan lembaga pendidikan tersebut tentunya dapat memberikan pengaruh yang relatif besar dalam berbagai aspek bagi permukiman di sekitarnya (Subhan Ramdlani, 2013). Jadi dapat ditekankan lagi asumsi bahwa Kota Malang memiliki permasalahan dalam aspek permukiman, transportasi dan lingkungan yang sangat layak untuk dikaji.

Selanjutnya secara lebih spesifik dapat dikatakan bahwa penelitian ini mengkaji kondisi ruang terbuka hijau pada perumahan yang berdekatan dengan lembaga pendidikan sebagai sumber tarikan di Kota Malang. Penelitian dilakukan pada Perumahan Ketawang Gedhe yang berlokasi di dekat Universitas Brawijaya (lembaga pendidikan yang menjadi sumber tarikan). Dasar pemilihan lokasi penelitian di sekitar sumber tarikan adalah dua permasalahan yang terjadi pada perumahan berkepadatan tinggi tersebut, yaitu berkurangnya luas ruang terbuka hijau dan meningkatnya polusi udara. Penyebab berkurangnya ruang terbuka hijau adalah peningkatan pembangunan perumahan dan fasilitas penunjangnya sebagai konsekwensi atas peningkatan aktifitas (perumahan dan perdagangan jasa). Secara logika dapat diketahui bahwa penyebab meningkatnya aktifitas perdagangan pada permukiman ini adalah adanya Universitas Brawijaya yang menarik mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia untuk belajar di kampus tersebut. Hal ini berimplikasi pada peningkatan jumlah rumah kontrak dan sarana perdagangan jasa pada perumahan ini untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa pendatang. Permasalahan kedua berupa peningkatan polusi udara yang disebabkan adanya pergerakan berfrekuensi tinggi dengan menggunakan kendaraan bermotor oleh sivitas akademis Universitas Brawijaya baik yang hanya melewati atau bahkan yang tinggal di perumahan ini. Berdasarkan kondisi tersebut maka dapat diperkirakan bahwa kualitas lingkungan pada perumahan ini menurun, sehingga berpotensi mengganggu kesehatan penghuninya. Oleh karena itu dengan berlandaskan permasalahan-permasalahan tersebut peneliti ingin mengevaluasi kondisi ruang terbuka hijau (pada penelitian ini difokuskan pada pembahasan ruang terbuka hijau berjenis jalur hijau) pada Perumahan Ketawang Gedhe berdasarkan kondisi fisik, kinerja serta kemampuannya dalam menyerap polusi CO₂ untuk meningkatkan kualitas lingkungan perumahan tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil survey sekunder pada dokumen-dokumen terkait serta survey primer pendahuluan pada lokasi penelitian maka masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

- 1. Pada Perumahan Ketawang Gedhe terdapat perumahan bertipikal kampung padat dengan kualitas lingkungan menurun, yaitu perumahan di sekitar Jalan Kerto Raharjo, Jalan Kerto Pamuji, dan Kerto Sentono (RDTRK Malang Utara Tahun 2012-2032).
- 2. Jumlah volume kendaraan yang melewati Perumahan Ketawang Gedhe selalu meningkat setiap tahun (hasil wawancara 2015)
- 3. Penyediaan jalur hijau belum optimal yang terlihat dari jarak tanam antar vegetasi penyusun jalur hijau dengan jarak tanam tidak rapat (rata-rata jarak tanam antar pohon adalah sekitar 6,2 meter)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian ini maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

- 1. Bagaimana kondisi fisik, kemampuan penyerapan CO₂ dan kinerja jalur hijau serta korelasinya dengan jenis perumahan pada Perumahan Ketawang Gedhe?
- 2. Bagaimana arahan pengembangan jalur hijau di Perumahan Ketawang Gedhe?

1.4 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah yang dikaji maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- 1. Mengetahui kondisi fisik, kemampuan penyerapan CO₂ dan kinerja jalur hijau serta korelasinya dengan jenis perumahan pada Perumahan Ketawang Gedhe
- 2. Menentukan arahan pengembangan jalur hijau pada Perumahan Ketawang Gedhe

Manfaat Penelitian 1.5

Penelitian ini memiliki banyak manfaat bagi banyak pihak, antara lain :

1. Manfaat bagi peneliti

Bagi peneliti manfaat yang diperoleh adalah peningkatan ilmu dan wawasan terkait perumahan, ruang terbuka hijau, permasalahan transportasi dan lingkungan. Pemahaman menyeluruh dari beberapa aspek tersebut akan membentuk satu keterkaitan antara ruang terbuka hijau sebagai salah satu aspek pendukung keberhasilan fungsi perumahan yang belum siap menerima peningkatan pergerkaan transportasi sebagai akibat adanya sumber tarikan guna lahan dominan (perguruan tinggi). Selanjutnya peneliti akan mendapatkan wawasan terkait dampak dari hal tersebut yang berujung pada penurunan kualitas lingkungan perumahan serta teknik mengevaluasi kondisi jalur hijau untuk selanjutnya dibuat arahan pengembangan untuk mengatasi masalah tersebut.

2. Manfaat bagi pemerintah

Penelitian ini memberikan manfaat bagi pemerintah dalam hal perencanaan permukiman di kawasan perkotaan yang layak huni. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan pemerintah dalam mengetahui kondisi ruang terbuka hijau berbentuk jalur hijau yang ada di dalam perumahan dimana kinerjanya dipengaruhi oleh keberadaan sumber tarikan dominan (dalam penelitian ini berupa perguruan tinggi) yang keberadaannya memacu peningkatan pergerakan transportasi pada perumahan tersebut. Selanjutnya pemerintah dapat mengetahui bagaimana kondisi lingkungan dapat dikendalikan dengan pengelolaan aspek-aspek lain, seperti pengelolaan aspek transportasi dan tata guna lahan.

3. Manfaat bagi masyarakat

Berdasarkan luas lingkupnya manfaat penelitian ini bagi masyarakat terbagi menjadi dua, yaitu manfaat khusus dan manfaat umum. Manfaat khusus bagi masyarakat penghuni Permukiman Ketawang Gedhe muncul ketika hasil penelitian ini secara langsung dapat diterapkan minimal untuk mengurangi permasalahan ruang terbuka hijau yang ada. Selain itu manfaat secara umum bagi masyarakat lain adalah kegunaan hasil penelitian ini yang dapat digunakan bagi penyelesaian permasalahan jalur hijau pada perumahan lain dengan karakteristik sama.

4. Manfaat bagi akademis

Bagi bidang akademis penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian yang mengkaji aspek transportasi, perumahan dan Penelitian ini dapat dimanfaatkan para akademisi untuk lingkungan.

memahami betapa penting adanya pengkajian dan perencanaan ruang terbuka hijau dalam merespon perubahan yang terjadi pada suatu wilayah.

5. Manfaat bagi swasta

Hasil dan pembahasan terkait kebutuhan ruang terbuka hijau sebagai lahan produktif penyerap emisi udara dapat diketahui dan difahami oleh pihak swasta. Selanjutnya ketika terdapat pihak-pihak swasta yang akan merencanakan perumahan yang layak huni dan resisten terhadap permasalahan sejenis maka penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi.

1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan batasan yang dibuat peneliti untuk memfokuskan ranah penelitian agar pembahasan menjadi efektif dan terarah. Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah dengan penjelasan sebagai berikut:

1.6.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi penelitian merupakan pembatasan ranah materi kajian agar keluaran yang dihasilkan sesuai dengan topik dan judul penelitian. Pada penelitian ini ruang lingkup materi yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian berjudul "Evaluasi Jalur Hijau Perumahan Ketawang Gedhe Berdasarkan Kondisi Fisik, Kemampuan Penyerapan CO2 dan Kinerja" mengkaji ruang terbuka hijau publik berupa jalur hijau pada jaringan jalan Perumahan Ketawang Gedhe. Pemilihan objek penelitian berupa jalur hijau juga disesuaikan terhadap masalah yang teridentifikasi pada Perumahan Ketawang Gedhe, yaitu tingginya beban polusi CO₂ akibat peningkatan aktifitas transportasi pada jaringan jalan perumahan ini. Selain itu dasar pemilihan objek penelitian (jalur hijau) adalah Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan serta Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2012 tentang Pedoman Penanaman Pohon pada Sistem Jaringan Jalan. Berdasarkan pengkajian dapat disimpulkan bahwa menurut kedua peraturan di atas ruang terbuka hijau dengan salah satu fungsi utama sebagai penyerap CO₂ hasil kendaraan bermotor adalah jalur hijau, sehingga ruang terbuka hijau privat ataupun ruang terbuka hijau publik selain jalur hijau tidak dikaji pada penelitian ini.

6

2. Penelitian ini difokuskan pada pengkajian emisi CO₂ kendaraan bermotor yang melewati jaringan jalan Perumahan Ketawang Gedhe tanpa memperhitungkan emisi CO₂ yang dihasilkan oleh aktifitas pernafasan manusia, kegiatan rumah tangga, perdagangan dan jasa ataupun kegiatan-kegiatan lain yang mengeluarkan emisi CO₂. Fokus kajian diarahkan pada emisi CO₂ yang dihasilkan kendaraan bermotor karena disesuaikan dengan pembahasan ruang terbuka hijau publik berupa jalur hijau pada jaringan jalan Perumahan Ketawang Gedhe yang secara langsung bersinggungan dengan emisi CO₂ yang dikeluarkan kendaraan saat melewati jaringan jalan perumahan ini. Pada faktanya perhitungan jumlah CO₂ yang mencemari suatu wilayah sulit dihitung karena CO₂ merupakan gas yang akan terdispersi oleh angin ke berbagai wilayah, sehingga peneliti menggunakan asumsi bahwa penyediaan jalur hijau dilakukan sebagai tanggung jawab perumahan terhadap pencemaran yang dihasilkan oleh aktifitas transportasi yang muncul pada wilayah tersebut.

- 3. Evaluasi Peletakan Jalur Hijau pada Perumahan Ketawang Gedhe Evaluasi peletakan jalur hijau perlu dilakukan agar dapat diketahui bagaimana pengaturan peletakan jalur hijau eksisting untuk selanjutnya dibandingkan dengan ketentuan pengaturan yang ada pada peraturan terkait. Hasil dari evaluasi ini adalah diketahuinya tingkat kesesuaian pengaturan peletakan jalur hijau pada wilayah penelitian sebagai dasar penentuan arahan pengembangan.
- 4. Evaluasi Kemampuan Jalur Hijau dalam Menyerap CO₂ Kendaraan Bermotor pada Perumahan Ketawang Gedhe dalam Periode Satu Hari Evaluasi kemampuan jalur hijau dalam menyerap CO₂ kendaraan bermotor dilakukan dengan menghitung jumlah CO₂ yang dihasilkan oleh kendaraan bermotor (terdiri dari motor dan mobil) yang melewati segmen penelitian berupa jalan-jalan pada Perumahan Ketawang Gedhe dalam satu hari. Selanjutnya dihitung luas jalur hijau (terdiri dari semak dan pohon) pada setiap segmen penelitian untuk diperkirakan jumlah CO₂ yang mampu diserap oleh jalur hijau dengan luas tersebut. Langkah terakhir adalah melakukan perbandingan antara jumlah CO₂ yang dihasilkan oleh kendaraan bermotor dengan jumlah CO₂ yang diperkirakan mampu diserap oleh jalur hijau di setiap segmen penelitian pada Perumahan Ketawang Gedhe, sehingga diketahui tingkat kemampuan jalur hijau (keluaran berupa kondisi jalur hijau yang mampu atau belum mampu) menyerap CO₂ kendaraan bermotor.

- 5. Evaluasi Kinerja Jalur Hijau pada Perumahan Ketawang Gedhe Evaluasi kinerja jalur hijau terhadap beban polusi CO₂ dilakukan dengan memperbandingkan dua variabel yang mempengaruhi kinerja jalur hijau yaitu jarak tanam antar vegetasi penyusun jalur hijau dengan beban polusi CO₂ pada setiap segmen penelitian. Hasil evaluasi kinerja jalur hijau berupa tingkat kinerja jalur hijau yang dibedakan menjadi sangat buruk, sesuai dan sangat baik. Tujuan pembahasan tersebut adalah agar kinerja jalur hijau setiap segmen dapat dipetakan untuk kepentingan pengkajian serta pembuatan arahan pengembangannya.
- 6. Penilaian Korelasi Antara Variabel Jenis Perumahan dengan Beban CO₂, Jarak Tanam antar Vegetasi dan Kinerja Jalur Hijau Penilaian korelasi tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis tabulasi silang dengan metode analisis chi square untuk melihatkekuatan korelasi jenis perumahan dengan beban CO₂, jarak tanam antar vegetasi dan kinerja jalur hijau. Tujuan penilaian ini adalah untuk menentukan arahan pengembangan jalur hijau di Perumahan Ketawang Gedhe berdasarkan temuan korelasi tersebut.
- 7. Arahan Pengembangan Jalur Hijau pada Perumahan Ketawang Gedhe Arahan pengembangan jalur hijau merupakan *output* terakhir dari penelitian ini. Arahan pengembangan jalur hijau ditentukan berdasarkan hasil analisisanalisis yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian pertama.

1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah

Pembuatan ruang lingkup wilayah merupakan upaya peneliti dalam memberikan batasan ruang pada penelitian agar pembahasan yang diteliti menjadi jelas dan terarah pada lokasi tertentu. Ruang lingkup wilayah pada penelitian "Evaluasi Jalur Hijau pada Perumahan Ketawang Gedhe Berdasarkan Peletakan, Kemampuan Penyerapan CO₂ dan Kinerja" adalah seluruh kawasan Perumahan Kampung Ketawang Gedhe. Dasar pertama penentuan ruang lingkup wilayah adalah pandangan bahwa seluruh kawasan perumahan pasti mendapat pengaruh adanya aktifitas transportasi yang *massive* karena lokasinya yang berdekatan dengan sumber tarikan dominan (Universitas Brawijaya). Hal ini karena seluruh aktifitas transportasi baik yang berasal dari luar maupun dalam Perumahan Ketawang Gedhe pasti akan berpengaruh terhadap kualitas udara Perumahan ini. Bila diuraikan secara detail maka aktifitas transportasi yang terjadi pada Perumahan ini terdiri dari aktifitas transportasi dari luar ke dalam Perumahan, dari dalam ke luar Perumahan dan

pergerakan khusus di dalam perumahan saja. Jadi pada intinya ruang lingkup wilayah ditentukan berdasarkan lokasi terjadinya pergerakan transportasi kendaraan (seluruh jaringan jalan di Perumahan Ketawang Gedhe) yang menyebabkan peningkatan pencemaran udara pada Perumahan Ketawang Gedhe. Dasar kedua penentuan ruang lingkup wilayah penelitian adalah keterbatasan ruang untuk mencukupi kebutuhan jalur hijau pada perumahan ini. Secara logika ruang yang dapat diandalkan dalam pengembangan jalur hijau untuk menyerap polusi CO₂ pada Perumahan Ketawang Gedhe hanya berasal dari dalam perumahan ini tanpa dapat memperoleh tambahan ruang dari luar. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa setiap wilayah harus bertanggung jawab atas segala negative yang ditimbulkannya. Pada penelitian ini peneliti berasumsi bahwa keberadaan Perumahan Ketawang Gedhe dengan kelengkapan fungsi guna lahannya (perumahan, perdagangan dan jasa, ruang terbuka hijau, sarana dan prasarana serta lain sebagainya) telah memunculkan dampak negatif yang salah satunya berupa peningkatan polusi udara akibat aktifitas transportasi, sehingga perumahan ini harus bertanggung jawab untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan solusi berupa penyediaan dan pengembangan jalur hijau. Jadi berdasarkan dua pertimbangan di atas maka ruang lingkup wilayah yang digunakan pada penelitian ini adalah Perumahan Kampung Ketawang Gedhe seluas sekitar 28,566 ha dengan fokus kajian pada 42 jalan sebagai segmen penelitian yang memiliki panjang total sekitar 9.426,41 m, lebar jalan antara 2 m hingga 4 m serta total luas seluruh jalan sekitar 3,009 hektar. Berikut merupakan batas-batas wilayah studi dalam penelitian ini:

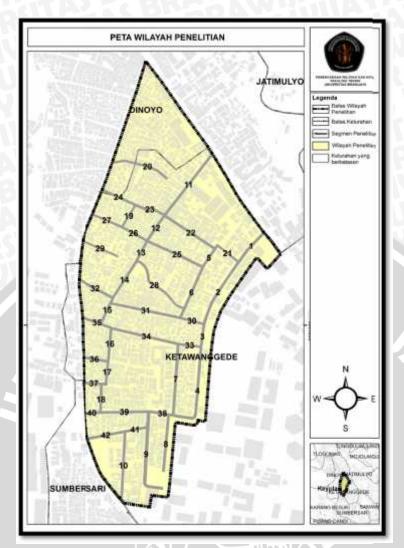
> Batas utara : Jalan Gajayana dan Jalan MT. Haryono

: Jalan MT. Haryono dan Universitas Brawijaya Batas timur

Batas selatan : Jalan Sumbersari dan Universitas Brawijaya

Batas barat : Jalan Gajayana

Untuk menjelaskan dengan lebih rinci dan mudah maka akan ditunjukkan peta wilayah studi pada penelitian ini. Berikut peta wilayah penelitian yang dikaji:



Gambar 1. 1 Peta Wilayah Penelitian

1.7 KerangkaPemikiran Penelitian

Latar Belakang

- 1 Keberadaan perguruan tinggi menyebahkan peringkatan aktifitas transportasi dan permukiran di Kota Malang (RDTRK Malang Utara 2012-2032)
- Perguruan tinggi membengaruhi berbagai aspek permukiman di sekitarnya (Subhan Ramdiani, 2013). Perumahan Ketawang Gedhe merupakan salah satu permukiman yang berlokasi berdakatan dengan perguruan tinggi (Universitas Erawijaya)
- 3. Keberadaan Universitas Brawijaya sebagai tarikan menyebabkan Jinggirya minat pendatang untuk bermukin di Permukinan Ketawang Gedhe
- Tingginya pendatang menyebabkan peringkatan pembangunan sehingga mengurangi persediaan ruang terbuka hijau (termasuk jalur hijau) pada Ferumahan Ketawang Gedhe
- Keberadaan Universitas Brawljaya sebagai sumber tarikan dominan menyebabkan jurniah pergerakan hanan transportasi pada jaringan jalan Perumahan Ketawang Gedhe relatif tinggi
- Fipolesa kurangnya jalur hijau dan tu gginya emisi gas COZ akiba, aktifitas transportasi pada Perunat an Ketawang Gedhe mengha uskan diadakannya penelitian untuk mengevaluasi jalur hijau bada perumahan ini agar dapat ditentukan arahan pengembangannya

Identifikasi Masalah Pada Perumahan Ketawang Sedhe terdabai perumahan bertipikal kempung padat dengan kualitas Engkungan menuruh (RDTRK Malang Utara lahun 2012-2032) Jumlah volume kenceraan yang melewati Perumahan Ketawang Ceche selalu meningka: seliap tahun (hasil wawancara 2015) Penggunaan lahan bagi jalur hijau belum optimal tertihat dari rata-rata jarak antar tanaman yang renggang (5.2m) (observas , 2015) Rumuean Masalah Bagairrana kondisi fisik, kemampuan perverapan CO2 dan kinerja jalur hijau Perumahan Ketawang Gedhe? Bayain ana a ahan pengembangan jalur sijau Perumahan Ketawang Gedhe? Kompilasi Data Data Selounder 1. Masterplan RTH Kota Malang Tahun 2012 2032 Data Primer 2. RDTRK EWK Valang Utara t. Kondisi jatur tanaman Tahun 2011-2031 2 Kondisi peletakan 3. Data efisiensi konsumsi tereman tahan bakar tiab jenis 3 Jenis tanaman kencaraan 4 Luas jalur hijau 4. Peta Administrasai Luas jalan Kecamatan Lowokwaru 5 Spesifikasi kendaraan 5. Permen PU No. 5 Tahun 5 Jarak yang ditempuh 2008 kendaraan 6. Permen PU No. 5 Tahun 7 Jenia perumahan 2012 7. DPU Dirjen Bina Marga Tahun 1993 Evaluasi Jalur Hijau Evaluasi Kemanguan Evaluasi Kondisi Fisik Evaluasi Kinerja Analisis Tabulasi Silang Penveragan CO2 Arahan Pengembangan Jalur Hijau Perumahan Ketawang Gedhe

Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran



1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan bab yang digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian berjudul "Evaluasi Jalur Hijau pada PerumahanKampung Ketawang Gedhe Berdasarkan Peletakan, Kemampuan Penyerapan CO₂ dan Kinerja". Sistematika pembahasan pada proposal penelitian ini terdiri dari tiga bab, yakni bab pendahuluan, tinjauan pustaka, dan metodologi penelitian. Berikut penjelasannya:

Bab I Pendahuluan

Bab satu berisi mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup wilayah-materi penelitian, serta kerangka pemikiran yang digunakan dalam penyusunan penelitian terkait jalur hijau pada perumahan ini.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bagian dua berisikan tentang berbagai teori dan metode yang digunakan dalam penelitian terkait perumahan kampung, jalur hijau, transportasi serta teori terkait analisis-analisis yang akan diterapkan dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian

Bab tiga menjelaskan tentang prosedur penelitian yang meliputi jenis penelitian, metode penelitian, digram alir penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, form survey dan desain survey untuk diterapkan pada penelitian ini.

Sistematika pembahasan sangat diperlukan dalam menunjang kualitas serta efektifitas penelitian, sehingga sub bab ini perlu diperhatikan dengan seksama dalam pembuatannya agar pelaksanaan penelitian berjalan sesuai tujuan.